

**GARUDA MAS *CITY WALK* BERNUANSALAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**



PUBLIKASITAMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik

Oleh:
BENI MUSTAFA
D 300 120038

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN
GARUDA MAS *CITY WALK* BERNUANSA ISLAMI

PUBLIKASI ILMIAH

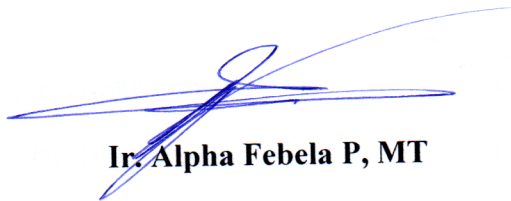
Oleh:

Beni Mustafa

D300120038

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Ir. Alpha Febela P, MT

NIK. 486

HALAMAN PENGESAHAN

GARUDA MAS *CITY WALK* BERNUANSIA ISLAMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

Beni Mustafa

D300120038

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

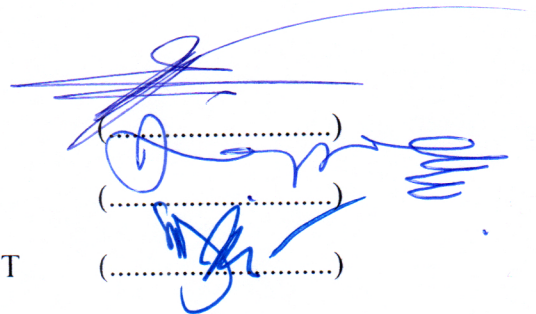
Fakultas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 21 April 2016

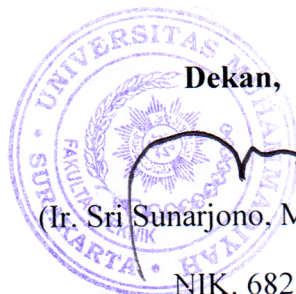
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Pembimbing I	: Ir. Alpha Febela P, MT
Penguji I	: Dr. Ir. Qomarun, MM
Penguji II	: Suryaning Setyowati, ST, MT



(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,
(Ir. Sri Sunarjono, MT, Ph. D)
NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 April 2016
Penulis



Beni Mustafa
D300120038

GARUDA MAS *CITY WALK* BERNUANSA ISLAMI UNIVERSITASMUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Garuda Mas City Walk adalah suatu proses penataan kembali alur pergerakan, sirkulasi manusia maupun kendaraan agar tercipta suatu tatanan yang baik serta meningkatkan kualitas kawasan koridor Jalan Garuda Mas di Sukoharjo, Kecamatan Kartasura Desa Pabelan.

Metode melalui observasi, studi literatur, pengolahan data, analisis data agar memperoleh hasil rancangan Jalan Garuda Mas yang lebih bermanfaat bagi pengguna kendaraan, pejalan kaki dan masyarakat sekitar.

Tujuan dari Desain Jalan Garuda Mas City Walk di Pabelan yaitu merancang dan menata Jalan Garuda Mas dengan nuansa Islami, karena kawasan ini sebagian besar berkonsep Islami (pendidikan yang berkonsep Islam).

Dalam RUTRK kecamatan Kartasura Tahun 2004-2013 telah ditetapkan kebijaksanaan di Desa Pabelan sebagai kawasan wisata pendidikan, untuk rekreasi keluarga dan olahraga dengan penekanan pengembangan ruang terbuka yang memungkinkan membentuk Spirit of Place yang lebih nyata dengan pendekatan arsitektur islam, hal ini berdasarkan keberadaan fasilitas kota yang memiliki aktifitas bernuansa Islam seperti UMS, Ponpes Assalam, RS Yarsis, Rusunawa, Al-Firdaus serta perbelanjaan Assalam Hypermart.

Kata kunci : Jalan Garuda Mas, City Walk, Nuansa Islami

Abstract

Garuda Mas City Walk is a movement reshaping process flow, circulation of people and vehicles in order to create a good order and improve the quality of corridor Jalan Garuda Mas in Sukoharjo, District Kartasura Pabelan village.

Methods through observation, literature study, data processing, data analysis in order to obtain the results of the draft Jalan Garuda Mas more useful for vehicle users, pedestrians and the surrounding community.

The purpose of the Design Jalan Garuda Mas City Walk in Pabelan namely designing and arranging Jalan Garuda Mas with Islamic nuance, because this area is a large part of the concept Islami (the Islamic concept of education).

In districts RUTRK Kartasura Year 2004-2013 has been set at the discretion of Pabelan village as a tourist area of education, for family recreation and sports with emphasis on the development of open space that allows establishing the Spirit of Place more real with Islamic architecture approach, it is based on the existence of municipal facilities that Islam has a nuanced activities such as UMS, Ponpes Assalam, RS Yarsis, Rusunawa, Al-Firdaus and shopping Assalam Hypermart.

Keywords: Garuda Mas Street, City Walk, Nuance Islamic

1. PENDAHULUAN

Garuda Mas City Walk Bernuansa Islami adalah penggal jalan di Desa Pabelan, Kecamatan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia dengan menerapkan jalur pejalan kaki yang untuk bergerak atau berpindah dari suatu tempat titik tolak ke tempat tujuan tanpa menggunakan alat yang bersifat mekanis (kecuali kursi roda) yang terbentuk akibat deretan bangunan ataupun lansekap berupa tanaman dengan menerapkan nuansa yang bersifat keislaman.

Jalan Garuda Mas terletak di Desa Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, merupakan salah satu kawasan potensial. Kawasan ini berpotensi sebagai kawasan pendidikan Islam di Kabupaten Sukoharjo dengan adanya kampus UMS dan Ponpes Assalam, dan merupakan jalan strategis sebagai penghubung antara Kota Solo dengan Kabupaten Sukoharjo. Potensi budaya dan pendidikan yang sangat besar di kawasan ini sepatutnya dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata kreatif berbasis edukasi serta IT yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat UMS sendiri.

Jalur pejalan kaki yang kurang nyaman menimbulkan budaya mahasiswa sering menggunakan kendaraan bermotor meskipun pergi ke jarak yang dekat. Namun tidak diimbangi dengan menyediakan kantong-kantong parkir sehingga menyebabkan kemacetan, karena kendaraan banyak keluar masuk dalam satu pintu saja.

Adanya banyak pendatang seperti mahasiswa UMS disekitar Jalan Garuda Mas memicu semakin semrawutnya Jalan Garuda Mas. Dengan konsep *city walk* akses pejalan kaki menjadi lebih mudah dan nyaman. Sehingga diharapkan nantinya, tidak hanya mahasiswa UMS dan penduduk sekitar yang menikmati Jalan Garuda Mas, akan tetapi juga masyarakat dari luar kawasan akan tertarik berjalan di Jalan Garuda Mas.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH:

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang yang sudah dibahas diatas adalah “Bagaimana merancang atau mendesain Jalan Garuda Mas menerapkan konsep city walk yang bernuansa Islami”.

Persoalan:

- a. Kawasan wisata kreatif berbasis edukasi.
- b. Pembangunan retail yang tidak terencana.
- c. Jalur pejalan kaki/pedestrian tidak direncanakan dengan baik.
- d. Timbulnya parkir *on street*.
- e. Konsep *City Walk*.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah:

- a. Metode pengumpulan data melalui observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap pengguna Jalan Garuda Mas baik dari non fisik yaitu pengendara kendaraan bermotor/non motor, pejalan kaki, masyarakat sekitar dan masyarakat dari luar, dan fisik yaitu melihat kondisi eksisting kondisi jalan, pedestrian, bangunan sekitar.
- b. Studi Literatur, yaitu mengungkapkan teori-teori yang berhubungan dengan perancangan sesuai dengan standart.
- c. Metode pengolahan data, yaitu data-data yang sudah didapat dan terkumpul akan diolah sebagaimana data yang diperlukan dicantumkan pada laporan dan data yang tidak diperlukan sebagai pelengkap dan wawasan bagi penulis.
- d. Analisis data yaitu melakukan uraian terhadap masalah berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan analisis berdasarkan pada landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang ada.

- e. Konsep perencanaan yang dihasilkan di Jalan Garuda Mas dengan menggunakan konsep *city walk* yang bernuansa Islami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 GAGASAN PERANCANGAN

Dalam perancangan Jalan Garuda Mas, perlu strategi dalam penanganan kawasan yaitu:

1. Kolaborasi pemerintah, swasta dan masyarakat.
2. Saling keterkaitan dan membutuhkan.
3. Merencanakan program dan kegiatan yang mampu menghidupkan kawasan.

No	Objek	Jenis Penanganan	Strategi Pemanfaatan
1.	Jembatan Jalan Garuda Mas (Selatan)	Adaptasi	1. Mendesain railing jembatan baru sesuai dengan tema dengan nuansa islami.
2.	Gerbang Kampus UMS	Preservasi	1. Desain gerbang Kampus UMS menggunakan eksisting, karena merupakan ikon UMS sendiri. 2. Mengolah jalan disekitaran gerbang UMS sebagai ME dari arah selatan.
3.	Pedestrian	Adaptasi	1. Menata kembali pedestrian sesuai dengan fungsi sebagai tempat pejalan kaki. 2. Menggunakan material dari alam. 3. Membuat <i>street furniture</i> di sepanjang pedestrian.
4.	Bangunan sekitar	Preservasi	1. Mengolah fasade bangunan sesuai dengan tema nuansa islam. 2. Membuat <i>shopping arcade</i> didepan bangunan. 3. Penyeragaman warna bangunan.
5.	Drainase kota	Adaptasi	1. Memperbaiki jaringan kabel udara dengan mengganti kabel tanam, agar memperindah visual kawasan. 2. Memperbaiki saluran drainase kota.
6.	Sistem transportasi	Adaptasi	1. Tetap menggunakan sistem 2 jalur. 2. Memanfaatkan kampus UMS sebagai parkir terpadu. 3. Membuat pangkalan taksi di depan Pondok Assalam (utara).
7.	Tanaman (pohon)	Preservasi	1. Memanfaatkan pohon eksisting. 2. Pembatasan antara pohon eksisting dengan pohon menggunakan grill penutup/pembatas fisik.

Tabel Gagasan Perancangan
Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.2 KONSEP PERANCANGAN

3.2.1 FASAD BANGUNAN

Dasar pertimbangan:

- Fungsi dan kegunaan bangunan.
- Karakter dan kondisi lingkungan.
- Tuntutan kegiatan.



Fasade bangunan yang telah diolah



Fasade bangunan yang telah diolah

Sumber Dokumen Penulis, 2016

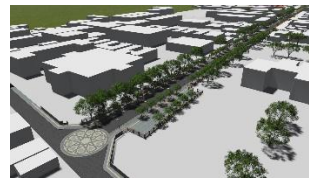
3.2.2 ANALISA DAN KONSEP PENCAPAIAN

Dasar pertimbangan:

- Kemudahan akses ke site.
- Arah kedatangan pengunjung harus dikendalikan dengan jelas.
- Jalur masuk harus terhubung secara langsung.
- Arus kendaraan dan potensi jalan.
- Jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan harus jelas sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna.



Sirkulasi dari selatan



Sirkulasi dari utara

Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.2.3 ANALISA DAN KONSEP ZONIFIKASI

Dasar pertimbangan:

- Pemisahan zona.
- Sirkulasi pada site.



Segmen 1



Segmen 2

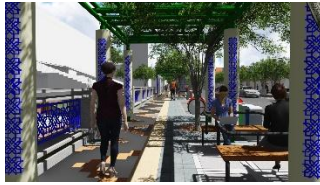
Sumber Dokumen Penulis, 2016



Segmen 3

3.2.4 ANALISA DAN KONSEP *CITY WALK*

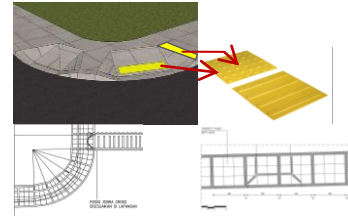
3.2.4.1 PEDESTRIAN



Pedestrian

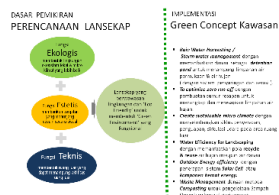


Pedestrian
Sumber Dokumen Penulis, 2016



Prinsip jalur pemandu

3.2.4.2 RUANG TERBUKA HIJAU



Dasar perencanaan lansekap
Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.2.4.3 *STREET FURNITURE*



Street furniture



Street furniture

Sumber Dokumen Penulis, 2016



Street furniture

3.2.5 ANALISA PARKIR

Dasar pertimbangan:

- Mengupayakan pembuatan gedung parkir sepeda motor guna mengurangi kesremawutan parkir.
- Adanya parkir *on street* di teluk jalan.



Gedung parkir

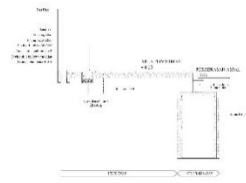


Parkir *on street*

Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.2.6 ANALISA DAN KONSEP DRAINASE KOTA

- Jaringan listrik dan komunikasi.
- Jaringan air kotor.
- Jaringan air hujan.
- Jaringan sampah.



Potongan jaringan drainase jalan



Sumur resapan

Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.2.7 ANALISA DAN KONSEP ISLAMI

Dasar pertimbangan:

- Fungsi dan kegunaan.
- Karakter di Jalan Garuda Mas.
- Tuntutan aktivitas dan kegiatan.

Ornamentasi Arsitektur Islam

- Kaligrafi.
- Hiasan Geometri.
- Arabesk.



Ornamentasi Islam



Ornamentasi Islam

Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.3 KUTIPAN DAN ACUAN

3.3.1 Studi Literatur

3.3.1.1 Pengertian City Walk

Dalam bahasa baku *urban design*, *city walk* dikenal dengan istilah pedestrian. Pedestrian berasal dari kata latin Pedos, yang artinya kaki. Pejalan kaki sebagai istilah aktif, adalah orang yang bergerak atau berpindah dari suatu tempat titik tolak ke tempat tujuan tanpa menggunakan alat yang bersifat mekanis (kecuali kursi roda). Pedestrian dapat berupa trotoar, alun-alun dan sebagainya. Shirvani (1985) dan Lynch (1987) mengemukakan bahwa pedestrian bagian dari public space dan merupakan aspek penting sebuah urban space, baik berupa square (lapangan-open space) maupun street (jalan-koridor).

Menurut Maithland (1987), berdasarkan bentuknya mall terdiri dari tiga jenis dengan keuntungan dan kerugiannya masing-masing, yaitu:

- Open mall* (mall terbuka).
- Enclosed mall* (mall tertutup).
- Integrated mall*.

Berdasarkan dari cara pola penataannya, menurut Rubenstein (1987) mall dapat dibedakan menjadi:

- Full mall*.
- Transit mall*.
- Semi mall*.



Open mall



Enclosed mall



Integrated mall



Full mall



Transit mall



Sumber Dokumen Penulis, 2016

3.3.1.2 Theory Element of Urban Design Process (Shirvani, Hamid, 1985, The Urban Design Process)

1. Land Use (Tata Guna Lahan).

Tata Guna Lahan merupakan rancangan dua dimensi berupa denah peruntukan lahan sebuah kota. Ruang-ruang tiga dimensi (bangunan) akan dibangun di tempat-tempat sesuai dengan fungsi bangunan tersebut. Pemisahan letak fungsi lahan dengan pertimbangan optimalisasi lahan. Sebagai contoh, di dalam sebuah kawasan industri akan terdapat berbagai macam bangunan industri atau di dalam kawasan perekonomian akan terdapat berbagai macam pertokoan atau pula di dalam kawasan pemerintahan akan memiliki bangunan perkantoran pemerintah. Kebijakan tata guna lahan juga membentuk hubungan antara sirkulasi/parkir dan kepadatan aktivitas/penggunaan individual.

2. Building Form and Massing (Bentuk dan Masa bangunan).

Building form and massing dapat meliputi kualitas yang berkaitan dengan penampilan bangunan, yaitu:

- Ketinggian bangunan.
- Kepejalan bangunan.
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB).
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB).
- Garis Sempadan Bangunan (GSB).
- Laggam/gaya bangunan.
- Skala.
- Material.
- Tekstur.
- Warna.

3. Sirkulasi dan Parkir.

Dalam perencanaan untuk jaringan sirkulasi dan parkir harus selalu memperhatikan:

- Jaringan jalan harus merupakan ruang terbuka yang mendukung citra kawasan dan aktivitas pada kawasan.
- Jaringan jalan harus memberi orientasi pada penggunaan dan membuat lingkungan yang *legible*.
- Kerjasama dari sektor kepemilikan privat dan publik dalam mewujudkan tujuan dari kawasan.

4. Open Space (Ruang Terbuka).

Dalam perencanaan *open space* akan senantiasa terkait dengan perabot taman/jalan (*street furniture*). *Street furniture* ini bisa berupa lampu, tempat sampah, papan nama, bangku taman dan sebagainya.

5. Jalan Pejalan Kaki.

Elemen pejalan kaki harus dibantu dengan interaksinya pada elemen-elemen dasar desain tata kota dan harus berkaitan dengan lingkungan kota dan pola-pola aktivitas serta sesuai dengan rencana perubahan atau pembangunan fisik kota di masa mendatang.

6. Activity Support (Aktivitas Pendukung).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan desain *activity support* adalah:

- a. Adanya koordinasi antara kegiatan dengan lingkungan binaan yang dirancang.
 - b. Adanya keragaman intensitas kegiatan yang dihadirkan dalam suatu ruang tertentu.
 - c. Bentuk kegiatan memperhatikan aspek kontekstual.
 - d. Pengadaan fasilitas lingkungan.
 - e. Sesuatu yang terukur, menyangkut ukuran, bentuk dan lokasi dan fasilitas yang menampung *activity support* yang bertitik-tolak dari skala manusia.
7. **Preservasi.**
Preservasi dalam perancangan kota adalah perlindungan terhadap lingkungan tempat tinggal (permukiman) dan *urban places* (alun-alun, plaza, area perbelanjaan) yang ada dan mempunyai ciri khas, seperti halnya perlindungan terhadap bangunan bersejarah.
8. **Signage (penandaan).**
Penandaan yang dimaksud adalah petunjuk arah jalan, rambu lalu lintas, media iklan, dan berbagai bentuk penandaan lain. Keberadaan penandaan akan sangat mempengaruhi visualisasi kota, baik secara makro maupun mikro, jika jumlahnya cukup banyak dan memiliki karakter yang berbeda. Sebagai contoh, jika banyak terdapat penandaan dan tidak diatur perletakkannya, maka akan dapat menutupi fasad bangunan di belakangnya.

3.3.1.3 *Street Furniture*

1. **Vegetasi.**
 - a. Jenis dan bentuk tanaman berdasarkan karakteristik.
 - Pohon.
 - Semak/perdu.
 - Penutup tanah/*ground cover*.
 - b. Nama tanaman berdasarkan bentuknya.
 - *Ground cover*.
 - Semak.
 - *Conical* (piramida).
 - *Spreading* (menyebar).
 - *Rounded* (membulat).
 - *Weeping* (merunduk).
 - *Precut* (dinamis).
2. **Lampu Penerangan.**
Penerangan jalan adalah salah satu komponen desain yang paling penting pada sekitar jalan terutama setelah gelap/malam. Kadar pencahayaan telah ditemukan untuk mengurangi kecelakaan pejalan kaki dan untuk meningkatkan keamanan pejalan kaki serta citra daerah.
3. **Tempat Duduk.**
Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat duduk yaitu 20 meter. Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0.4-0.5 meter dan panjang 1.5 meter, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.
4. **Tempat Sampah.**
Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter. Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.
5. **Papan Informasi (*signage*).**
Marka, perambuan, dan papan informasi terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki, pada titik interaksi sosial, dan pada jalur pejalan kaki dengan arus padat. Marka, perambuan, dan papan informasi disediakan sesuai dengan kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi dan tidak menimbulkan efek silau.

3.3.1.4 Arsitektur Islam

Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya. Arsitektur Islam mengungkapkan hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perbaikan peradaban. Di dalam Arsitektur Islam terdapat esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan tanpa menghalangi pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai alat dalam mengekspresikan esensi tersebut.

Salah satu karakteristik arsitektur Islami adalah arsitektur yang mampu menyelaraskan diri dengan alam dan memiliki sifat-sifat yang ada pada alam, yaitu:

- Seimbang, terukur, dan rapi.
- Tidak pernah menyimpang.
- Harmoni, indah, dan tanpa cacat.
- Bertujuan (ada hikmahnya dan tidak ada ruangan yang tidak terdefinisi).
- Pengaturan *shade and shadow*.



Dome of The Rock



Dekoratif Arsitektur Moor



Masjid Samarra



Ornamentasi Islam

Sumber Dokumen Penulis, 2016



Hagia Sophia



Ornamentasi Islam

3.3.2 Studi Komparasi

3.3.2.1 Jalan Braga Bandung

Jalan Braga merupakan salah satu jalan di Kota Bandung yang sangat terkenal. Daerah konservasi budaya ini memang unik. Banyak bangunan di sepanjang jalan yang menyuguhkan kesan klasik. Gaya Arsitektur Eropa memang membuat Braga mirip dengan suasana di Eropa. Braga memang sudah sejak zaman Belanda menjadi tempat bergengsi. Jalan ini dipenuhi berbagai tempat belanja dan tempat hiburan.



Jalan Braga



Jalan Braga
Sumber Dokumen Penulis, 2016



Jalan Braga

3.3.2.2 Shopping Arcade Jalan RE. Martadinata, Surakarta

Shopping arcade ini merupakan hasil karya Pusat Studi Urban Desain, ITB Bandung yang merupakan pemenang dari Sayembara Koridor Jalan Sudirman tahun 2011 terletak di Jalan RE. Martadinata Surakarta.

Dengan konsep:

1. Mengembalikan karakter pecinan khas kawasan Ketandan.
2. Menjadikan kawasan ramah pejalan kaki.
3. *Everyday urbanism*: menghidupkan koridor 24 jam, sehari-hari dan festival.



Shopping Arcade



Shopping Arcade

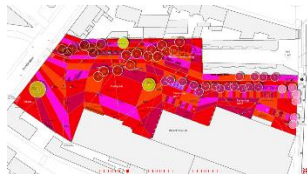
Sumber Dokumen Penulis, 2016



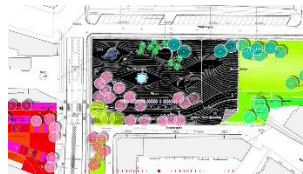
Paduan warna

3.3.2.3 Superkilen, Copenhagen, Denmark

Membentang dengan panjang sekitar 750 m, di sepanjang kedua sisi trek siklus publik dan meliputi luas sekitar 30.000 m², Superkilen terdiri dari tiga segemen yaitu: *red square*, *black maekeet* dan *green park*. Untuk *red square*, dicat merah terang, oranye dan merah muda, berfokus pada rekreasi dan kehidupan modern. *Black market* di pusat adalah alun-alun klasik dengan air mancur, dimana orang-orang dapat bertemu dan ditanami pohon-pohon palem dari Cina. *Green park*, secara harfiah seluruhnya hijau, memiliki bukit-bukit, pohon-pohon dan tanaman yang cocok untuk piknik, olahraga dan berjalan-jalan.



Red Square



Black Market

Sumber Dokumen Penulis, 2016



Green Park

4. KESIMPULAN

Garuda Mas *City Walk* Bernuansa Islami adalah penggal jalan di Desa Pabelan, Kecamatan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia dengan menerapkan jalur pejalan kaki yang untuk bergerak atau berpindah dari suatu tempat titik tolak ke tempat tujuan tanpa menggunakan alat yang bersifat mekanis (kecuali kursi roda) yang terbentuk akibat deretan bangunan ataupun lansekap berupa tanaman dengan menerapkan nuansa yang bersifat keislaman.

Berikut adalah rangkuman konsep perancangan Garuda Mas *City Walk* Bernuansa Islami.

- a. Konsep *City Walk* diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada di Jalan Garuda Mas.
- b. Pedestrian dirancang guna memberikan kenyamanan, keamanan bagi pejalan kaki.
- c. Penyeragaman kios-kios menjadi satu fasade yang berakibat secara visualisasi memberikan kesan nuansa Islami.
- d. Penggantian sistem lampu jalan dengan menggunakan tipe lampu LED diharapkan mampu menghemat energi listrik.
- e. Normalisasi saluran lama.

5. SARAN

Jalan Garuda Mas merupakan jalan yang sangat potensial, disekitarnya terdapat Kampus UMS, pondok Assalam yang merupakan kawasan berbasis edukasi Islami, dan penghubung Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo. Sehingga konsep *City Walk* diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada di Jalan Garuda Mas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Sukoharjo Dalam Angka 2015*. Kabupaten Sukoharjo: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Kartasura Dalam Angka 2015*. Kabupaten Sukoharjo: Badan Pusat Statistik.
- Darmawan, Edy. 2006. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. 1988. *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Wilayah Perkotaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Harwantono, Pranantyo. 2009. *City walk di pusat Kota Jogjakarta*.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- McGraw. 2003. *Time Saver Standards for Urban Design*. Amerika Serikat: Hill Companies.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 30/PRT/M/2006. 2006. *Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 14/PRT/M/10 2010. *Tentang Standart Pelayanan Minimal Bidang*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2012. 2012. *Tentang Pedoman Penanaman Pohon Pada Sistem Jaringan Jalan*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Parlindungan, Johanes. *Konsep dan Komponen Morfologi*. Malang: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space, Theories of Urban Design*, New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- <http://kebbi.web.id/nuansa>
- <https://aulyahya.wordpress.com/>